

## ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT BANK BCA SYARIAH PERIODE 2022-2023

Norman Alam Hudi<sup>1\*</sup>, Kukuh Pranggoro<sup>2</sup>, Hisyam Nasir Balfas<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>STIE Indonesia Jakarta, Indonesia

Email: [version919@gmail.com](mailto:version919@gmail.com)<sup>1</sup>

### Abstract

*This study aims to analyze the financial performance of PT Bank BCA Syariah during the 2022-2023 period using profitability ratios, namely Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Operating Expenses to Operating Income (BOPO). The research employs a descriptive quantitative method, utilizing secondary data from the official financial reports of Bank BCA Syariah. The findings reveal that the BOPO ratio increased from 43.20% in 2022 to 62.37% in 2023, maintaining a "Very Good" category. ROA improved from 1.15% in 2022 to 1.32% in 2023, reflecting a "Good" category. However, ROE rose from 4.01% in 2022 to 4.99% in 2023 but remained in the "Poor" category. This analysis highlights the bank's operational efficiency and profitability capabilities while identifying areas for improvement to enhance its financial performance in the future.*

**Keywords:** Financial performance analysis, Profitability ratios, PT Bank BCA Syariah

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Bank BCA Syariah selama periode 2022-2023 dengan menggunakan rasio profitabilitas, yaitu Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, dengan data sekunder berupa laporan keuangan resmi Bank BCA Syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO mengalami kenaikan dari 43,20% pada 2022 menjadi 62,37% pada 2023, tetap berada dalam kategori "Sangat Baik". ROA meningkat dari 1,15% pada 2022 menjadi 1,32% pada 2023, mencerminkan kategori "Baik". Namun, ROE mengalami kenaikan dari 4,01% pada 2022 menjadi 4,99% pada 2023, meskipun masih berada dalam kategori "Kurang Baik". Hasil analisis ini memberikan gambaran mengenai efisiensi operasional dan kemampuan Bank BCA Syariah dalam menghasilkan laba, serta menunjukkan aspek-aspek yang memerlukan perbaikan untuk meningkatkan kinerja keuangan di masa depan.

**Kata kunci:** Analisis kinerja keuangan, Rasio profitabilitas, PT Bank BCA Syariah

### Article history

Received: Maret 2025  
Reviewed: Maret 2025  
Published: Maret 2025

Plagiarism checker no 253

Doi : prefix doi :  
10.8734/musytari.v1i2.365

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## 1. LATAR BELAKANG

Pengembangan sistem perbankan syariah di Indonesia dilaksanakan dalam kerangka dual-banking system atau sistem perbankan ganda, yang merupakan bagian dari Arsitektur Perbankan Indonesia (API). Tujuan utamanya adalah untuk menyediakan berbagai alternatif layanan perbankan yang lebih lengkap bagi masyarakat Indonesia. Dengan demikian, sistem perbankan syariah dan perbankan konvensional bekerja secara sinergis untuk meningkatkan

efisiensi mobilisasi dana masyarakat, yang pada akhirnya mendukung pembiayaan berbagai sektor perekonomian nasional.

Perbankan syariah, yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil, menawarkan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi bank dan masyarakat. Sistem ini juga menonjolkan nilai-nilai keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, serta mengedepankan prinsip kebersamaan dan persaudaraan dalam proses produksi. Selain itu, perbankan syariah menghindari praktik spekulatif dalam transaksi keuangan. Dengan menyediakan beragam produk dan layanan yang berbasis pada skema keuangan yang variatif, perbankan syariah menjadi pilihan yang kredibel dan dapat dinikmati oleh semua lapisan masyarakat Indonesia.

Dalam konteks pengelolaan perekonomian makro, semakin meluasnya penggunaan produk dan instrumen keuangan syariah dapat memperkuat hubungan antara sektor keuangan dan sektor riil, serta menciptakan keharmonisan di antara keduanya. Penggunaan produk syariah yang semakin luas tidak hanya mendukung kegiatan keuangan dan bisnis masyarakat, tetapi juga berpotensi mengurangi transaksi yang bersifat spekulatif, yang pada gilirannya dapat memperkuat stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Hal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi besar dalam mencapai kestabilan harga dalam jangka menengah hingga panjang.

Seiring dengan perkembangan ekonomi Indonesia yang terus tumbuh, sektor perbankan syariah juga dihadapkan pada tantangan untuk mempertahankan kinerja keuangan yang optimal, sekaligus menjaga keberlanjutan operasional dan daya saing di pasar yang semakin kompetitif. Dalam mengukur kinerja keuangan suatu bank, rasio keuangan menjadi alat yang sangat penting. Salah satu rasio yang paling sering digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana suatu bank dapat menghasilkan keuntungan adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas mencakup indikator-indikator seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Beban Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO), yang memberikan gambaran mengenai efisiensi dan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset dan modal yang dimilikinya.

Tahun 2022 hingga 2023 merupakan periode yang penting bagi sektor perbankan syariah di Indonesia. Selama periode ini, bank-bank syariah dihadapkan pada berbagai dinamika ekonomi, termasuk fluktuasi suku bunga, perubahan kebijakan moneter, serta perkembangan ekonomi global yang dapat mempengaruhi kinerja perbankan secara keseluruhan. Oleh karena itu, sangat relevan untuk menganalisis kinerja bank syariah dengan menggunakan rasio profitabilitas pada tahun 2022 dan 2023, untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas pengelolaan keuangan bank dalam menghadapi tantangan ekonomi yang ada.

Dilatarbelakangi oleh hal tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis profitabilitas Bank BCA Syariah untuk mengkaji tingkat efektivitas kinerja keuangan bank dalam mencerminkan pengelolaan sumber daya yang dimiliki. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana laporan keuangan mencerminkan laba yang dihasilkan oleh bank BCA Syariah. Alat analisis yang digunakan meliputi Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), serta Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO).

## 2. KAJIAN TEORITIS

Menurut Bahri, laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode pelaporan dan dibuat untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya oleh pihak pemilik entitas. Laporan keuangan sebuah informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Manajemen perusahaan bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan.

Menurut Sucipto, kinerja keuangan merupakan ukuran-ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba.

Sementara itu, menurut Ikatan Akuntansi Indonesia, kinerja keuangan merujuk pada kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuannya. Kinerja keuangan ini adalah proses yang sangat penting bagi perusahaan, karena masalah keuangan dapat berpengaruh pada kelangsungan hidup perusahaan. Oleh karena itu, perlu ada penanganan yang profesional dalam setiap aktivitas operasional untuk menghindari terjadinya kekurangan atau kelebihan dana yang dapat berujung pada kebangkrutan.

Rasio keuangan adalah proses perbandingan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan ini bisa dilakukan antara komponen-komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di berbagai laporan keuangan. Angka yang dibandingkan bisa berupa data dalam satu periode atau beberapa periode (Kasmir, 2020).

Berikut rasio-rasio pengukuran kinerja keuangan Bank Syariah yang digunakan dalam penelitian:

## Profitabilitas

Profitabilitas merujuk pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi tingkat keuntungan atau laba yang diperoleh, semakin baik pula kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan (Purnama, 2017).

### 1. Belanja Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Belanja Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana efisiensi sebuah bank dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. BOPO mengukur tingkat efisiensi dalam operasional bank dengan membandingkan biaya operasional. Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, efisiensi operasional diukur melalui rasio BOPO. Efisiensi ini juga mempengaruhi kinerja bank, karena menunjukkan apakah bank tersebut menggunakan sumber daya secara efektif dan tepat. Rumus untuk menghitung BOPO adalah:

$$BOPO = \frac{\text{Total Operating Expenses}}{\text{Total Operating Income}} \times 100\%$$

Tabel 1. Kriteria Peringkat Rasio BOPO

Peringkat	Kriteria	Standar
1.	Sangat Baik	<90%
2.	Baik	>90% - 94%
3.	Cukup Baik	>94% - 96%
4.	Kurang Baik	>96% - 100%
5.	Tidak Baik	>100%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/24/DPNP TAHUN 2004

### 2. Return on Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur sejauh mana efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimilikinya. ROA menunjukkan seberapa baik perusahaan menggunakan aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Untuk menilai tingkat kesehatan bank, terdapat sedikit perbedaan antara perhitungan ROA secara teoritis dan metode perhitungan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Secara teoritis, laba yang diperhitungkan adalah laba

setelah pajak sedangkan dalam berdasarkan ketentuan Bank Indonesia laba yang diperhitungkan adalah laba sebelum pajak. Maka dari itu peneliti dalam penelitian ini menggunakan laba sebelum pajak, jadi rumus *Return On Asset (ROA)* yang digunakan ialah:

Rumus perhitungan *ROA* adalah:

$$ROA = \frac{\text{Profit Before Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

**Tabel 2. Kriteria Pringkat Rasio ROA**

Peringkat	Kriteria	Standar
1.	Sangat Baik	>1,5%
2.	Baik	>1,25% - 1,5%
3.	Cukup Baik	>0,5% - 1,25%
4.	Kurang Baik	>0% - 0,5%
5.	Tidak Baik	< 0%

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/24/DPNP tahun 2004

### 3. Return on Equity (ROE)

*Return on Equity (ROE)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal untuk menghasilkan laba bersih. ROE menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap unit ekuitas yang dimiliki.:

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

**Tabel 3. Kriteria Peringkat Rasio ROE**

Peringkat	Kriteria	Standar
1.	Sangat Baik	>20%
2.	Baik	>12,5% - 20%
3.	Cukup Baik	>5% - 12,5%
4.	Kurang Baik	>0% - 5%
5.	Tidak Baik	<=0%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/24/DPNP tahun 2004

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan permasalahan yang ada pada saat ini atau yang sedang berlangsung, dengan fokus pada penjabaran kondisi yang terjadi selama penelitian. Sementara itu, pendekatan kuantitatif dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data secara tepat dan terukur, menggunakan perhitungan di mana angka berfungsi sebagai bagian dari pengukuran (Sugiyono, 2019).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menghimpun dan mencatat informasi yang diperoleh dari situs resmi lembaga atau dokumen arsip perusahaan yang relevan dengan topik penelitian. Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan metode Studi Pustaka (*Library Research*), yaitu pengumpulan informasi dari buku-buku yang memiliki keterkaitan dengan topik atau isu yang dibahas.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bank BCA Syariah. Adapun teknik analisis data yang diterapkan melibatkan pengolahan data mentah berupa laporan keuangan Bank BCA Syariah tahun 2022-2023. Data kuantitatif tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif melalui perhitungan yang dimasukkan ke dalam rumus profitabilitas.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini menguraikan hasil analisis kinerja keuangan Bank BCA Syariah berdasarkan rasio profitabilitas yang meliputi BOPO, ROA, dan ROE.

##### Beban Operasional per Pendapatan (BOPO)

Tabel 4. Beban Operasional per Pendapatan (BOPO) PT. Bank BCA Syariah Tbk

\*Dalam Miliar Rupiah

Tahun	Total Biaya Operasional	Total Pendapatan Operasional	BOPO %	Kategori
2022	254,2	588,4	43,20%	Sangat Baik
2023	410,6	658,3	62,37%	Sangat Baik

Sumber : Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 4 diatas diketahui bahwa Beban Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) pada tahun 2022-2023 mengalami kenaikan. Pada tahun 2022 memiliki nilai sebesar 43,20%. Berikutnya pada tahun 2023 BOPO sebesar 62,37% mengalami kenaikan sebesar (19,17%). Penilaian kinerja keuangan bank pada PT. Bank BCA Syariah Tbk periode 2022-2023 berdasarkan Beban Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) dikategorikan "Sangat Baik".

##### Return On Asset (ROA)

Tabel 5. Return On Asset (ROA) PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

\*Dalam Miliar Rupiah

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Asset	ROA %	Kategori
2022	146,2	12.669,9	1,15%	Cukup Baik
2023	191,4	14.471,7	1,32%	Baik

Sumber : Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 5 diatas diketahui bahwa Return On Asset (ROA) pada tahun 2022-2023 mengalami kenaikan. Pada tahun 2022 memiliki nilai sebesar 1,15%. Berikutnya pada tahun 2023 BOPO sebesar 1,32%. ROA mengalami kenaikan sebesar 0,17%. Penilaian kinerja keuangan bank pada PT. Bank BCA Syariah Tbk berdasarkan Return On Asset (ROA) tahun 2022 dikategorikan "Cukup Baik". Kemudian tahun 2023 dikategorikan "Baik".

## Return On Equity (ROE)

Tabel 6. Return On Equity (ROE) PT. Bank BCA Syariah Tbk

\*Dalam Miliar Rupiah

Tahun	Laba Bersih	Equitas	ROE %	Kategori
2022	117,6	2.930,9	4,01%	Kurang Baik
2023	153,8	3.082,5	4,99%	Kurang Baik

Sumber : Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 6. diatas diketahui bahwa *Return On Equity (ROE)* pada tahun 2022-2023 mengalami kenaikan. Pada tahun 2022 memiliki nilai sebesar 4,01%. Berikutnya pada tahun 2023 *ROE* sebesar 4,99% mengalami kenaikan sebesar 0,98%. Penilaian keuangan bank pada PT. Bank BCA Syariah Tbk periode 2022-2023 berdasarkan *Return On Equity (ROE)* dikategorikan “Kurang Baik”.

## 5. KESIMPULAN

Dari Hasil Penelitian Analisis Rasio Profitabilitas Pada PT. Bank BCA Syariah Tbk, yang dianalisis pada rasio *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Analisis Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank BCA Syariah dari tahun 2022-2023 juga mengalami kenaikan yang tercatat Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 0,98% dari 4,01% di tahun 2022 menjadi 4,99% di tahun 2023. Kategori rasio BOPO tahun 2022 dan 2023 adalah sangat baik.
2. Analisis rasio *Return On Asset (ROA)* pada Bank BCA Syariah dari tahun 2022-2023 mengalami kenaikan yang tercatat rasio Return on Asset sebesar 1,32%, naik 0,17% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 1,15%. Kategori *ROA* tahun 2022 adalah cukup baik dan tahun 2023 adalah baik.
3. Analisis *Return On Equity (ROE)* pada Bank BCA Syariah dari tahun 2022-2023 juga mengalami kenaikan yang tercatat *Return On Equity (ROE)* sebesar 0,98% dari 4,01% di tahun 2022 menjadi 4,99% di tahun 2023. Kategori *ROE* tahun 2022 dan 2023 adalah kurang baik.

## DAFTAR REFERENSI

- Bahri, S. (2020). *Pengantar Akuntansi*. CV Andi Offset.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2017). *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat.
- Kasmir. (2020). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan ke 5 ed). Rajawali Pers.
- Purnama. (2017). *Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba*. Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi.
- Sucipto. (2018). *Penilaian Kinerja Keuangan*. Jurnal Ekonomi Bisnis FE Universitas Utara.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabet.